

## EDUKASI GIZI DAN MONITORING KURVA PERTUMBUHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BALITA DI DESA TAMBAKAN, KABUPATEN SUBANG

**Agus Maulana<sup>1</sup>, Fani Aulia Dwinanda<sup>1</sup>, Yunita Faridah Putri Salma<sup>1</sup>, Muchamad Rizki Sentani<sup>2</sup>**

<sup>1, 2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
Email korespondensi: [aghusmaulanaa@upi.edu](mailto:aghusmaulanaa@upi.edu)



|                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata kunci</b><br><br>Gizi Seimbang;<br>Pemantauan<br>Pertumbuhan;<br>Stunting. | <b>ABSTRAK</b><br><br>Stunting masih menjadi masalah gizi kronis yang serius di Indonesia, dengan prevalensi nasional sebesar 19,8%. Pemenuhan gizi sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Keterampilan dalam memantau pertumbuhan juga menjadi bagian penting dalam mendukung pencegahan stunting. Keluarga, khususnya ibu, memegang peran kunci dalam pemberian gizi seimbang. Oleh karena itu ibu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan untuk pencegahan stunting. Peserta kegiatan sebanyak 18 ibu yang memiliki anak balita di Desa Tambakan, Kecamatan Jalancagak, Subang. Metode yang digunakan ceramah interaktif, studi kasus, dan tanya jawab dengan media <i>PowerPoint</i> . Analisis data secara bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan rata-rata skor sebelum diberikan edukasi 67,78 dan setelah diberikan edukasi menjadi 82,22. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ( <i>p-value</i> = 0,016). Disarankan agar penyuluhan dilakukan secara rutin dan melibatkan kader posyandu agar dapat meningkatkan penerapan praktik gizi seimbang secara berkelanjutan demi mencegah stunting. |
| <b>Keywords:</b><br><br>Balanced Nutrition;<br>Growth Monitoring;<br>Stunting.     | <b>ABSTRACT</b><br><br><i>Stunting remains a serious chronic nutritional problem in Indonesia, with a national prevalence of 19.8%. Adequate nutrition is crucial for a child's growth and development, especially during the First 1000 Days of Life (HPK). Skills in monitoring growth are also essential to support stunting prevention efforts. Families, particularly mothers play a key role in providing balanced nutrition. Therefore, they must possess sufficient knowledge regarding this matter. This activity aimed to improve mothers' knowledge about balanced nutrition and growth monitoring as part of stunting prevention. A total of 18 mothers with children under five in Tambakan Village, Jalancagak Subdistrict, Subang, participated in the program. The methods used included interactive lectures, case studies, and discussions with PowerPoint media. Bivariate data analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results showed an increase in knowledge, with the average score rising from 67.78 before the education session to 82.22 after. There was a significant difference between pre- and post-education knowledge levels (<i>p-value</i> of 0.016). It is recommended that educational sessions be conducted regularly and involve posyandu cadres to enhance the sustained application of balanced nutrition practices for stunting prevention.</i>                   |



## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi persoalan serius dalam kesehatan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil SSGI 2024, prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 19,8%, menunjukkan bahwa isu ini masih membutuhkan perhatian besar. Di Provinsi Jawa Barat, angka stunting mencapai 15,9%, sementara di Kabupaten Subang prevalensinya berada pada 12,4% (Kemenkes RI, 2024). Pemerintah Indonesia menempatkan penurunan angka stunting sebagai salah satu fokus utama dalam RPJMN 2020–2024 serta mengeluarkan Peraturan Presiden No. 72/2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting (Yenti et al., 2025).

Kondisi stunting muncul ketika tinggi badan anak berada di bawah standar usianya akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi yang terjadi berulang, dan pola pengasuhan yang kurang optimal sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan (Maigoda et al., 2023). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat menghambat perkembangan kognitif, melemahkan sistem imun, serta menurunkan produktivitas di masa mendatang (Fauziah et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam pencegahan stunting adalah kemampuan orang tua, khususnya ibu bayi dan balita dalam memahami status gizi dan pertumbuhan anak. Upaya pencegahan stunting perlu diawali dengan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai penyebab, dampak serta langkah pencegahannya (Riwayati et al., 2022). Edukasi mengenai stunting penting untuk membantu orang tua memahami kondisi yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak serta keputusan yang perlu diambil terkait pemenuhan gizi dan kesehatan.

Pencegahan stunting membutuhkan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui peningkatan praktik pemberian makan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang pada 1000 HPK (Ardianah et al., 2025). Selain itu juga diperlukan edukasi terkait ASI eksklusif dan MPASI gizi seimbang yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan optimal balita. Selain itu juga kebiasaan makan keluarga yang beragam dan bernutrisi, sanitasi lingkungan yang baik, serta akses pelayanan kesehatan rutin menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam pencegahan stunting (Picauly et al., 2023). Keterampilan dalam memantau pertumbuhan juga menjadi bagian penting dalam mendukung pencegahan stunting. Pemantauan dilakukan melalui kurva pertumbuhan dalam buku KIA (kesehatan ibu dan anak). Penyuluhan mengenai cara membaca kurva pertumbuhan, mengenali zona warna, serta menentukan tindak lanjut bila terjadi perubahan pola pertumbuhan menjadi hal yang perlu diberikan kepada orang tua.

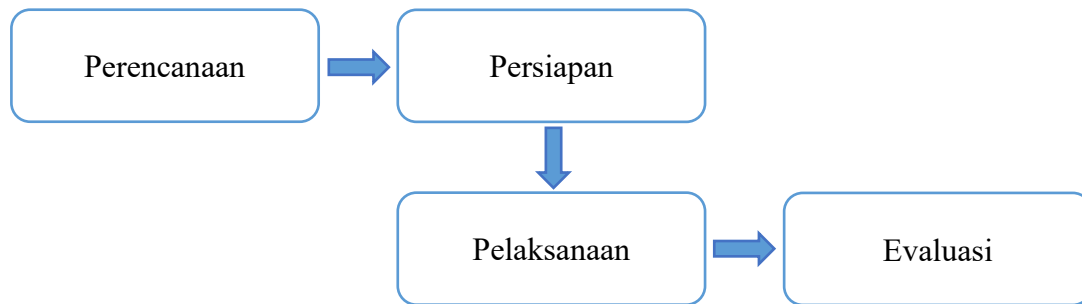
Pada tingkat keluarga maupun komunitas, pemahaman mengenai stunting dan praktik pemantauan pertumbuhan anak perlu terus diperkuat agar orang tua mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan prinsip gizi dan kesehatan. Informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai pertumbuhan anak, gizi seimbang, serta interpretasi kurva pertumbuhan menjadi penting untuk mendukung orang tua dalam melakukan pemantauan secara mandiri dan mengambil langkah yang tepat bila terjadi perubahan pada pola pertumbuhan. Edukasi ini diharapkan dapat membantu ibu bayi dan balita dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dengan cara yang tepat.

## METODE

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) berupa edukasi dilaksanakan pada 13 November 2025 di Desa Tambakan, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, dengan sasaran ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan. Sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi kuesioner informasi individu dan kuesioner *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan benar atau salah terkait stunting, pemenuhan gizi seimbang pada balita, praktik pemberian makan anak, pentingnya pemantauan pertumbuhan, serta cara membaca kurva pertumbuhan pada Kartu Ibu dan Anak (KIA) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Penilaian menggunakan skor 10 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Tingkat

pengetahuan selanjutnya dikategorikan menjadi kurang ( $<60$ ), sedang ( $60-80$ ), dan baik ( $>80$ ) berdasarkan interpretasi skor pengetahuan menurut Arikunto (2013).

Penyampaian materi menggunakan media *PowerPoint*, kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, serta pemberian studi kasus terkait topik edukasi. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner *post-test* yang sama seperti sebelumnya. Untuk melihat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi, dilakukan analisis statistik dengan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Secara keseluruhan, kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



**Gambar 1** Bagan Alir Kegiatan Edukasi P2MB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) melalui “GIZITRACK: Cegah Stunting dengan Gizi Tepat dan Pemantauan Kurva Rutin”, yang dilaksanakan di Desa Tambakan, kecamatan Jalancagak, kabupaten Subang melibatkan 18 ibu yang memiliki balita dari perwakilan Posyandu Jeruk 4. Sebelum pemaparan materi dilakukan, para peserta diminta mengisi lembar kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai gizi pada balita serta pentingnya pemantauan kurva pertumbuhan pada balita. Setelah lembar *post test* selesai dilakukan pengisian, kemudian kegiatan selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai konsep dasar gizi balita, pengertian dan penyebab stunting, dampak dan gejala stunting, praktik pemberian makan yang benar, dan pemantauan pertumbuhan menggunakan buku KIA. Penyampaian materi ini dilakukan selama 45 menit dengan interaktif.

Usai pemaparan materi, sesi diskusi dan tanya jawab diadakan selama 15 menit untuk memberi ruang bagi peserta menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait topik yang dibahas. Setelah sesi tersebut, peserta kembali diminta mengisi kuesioner *post-test* sebelum kegiatan ditutup. Seluruh peserta berpartisipasi penuh dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap awal hingga akhir. Gambar 2 menampilkan dokumentasi proses pengisian *pre-test* dan *post-test*, Gambar 3 memperlihatkan sesi penyampaian materi edukasi, dan Gambar 4 menunjukkan kegiatan diskusi serta tanya jawab antara peserta dan pemateri.



**Gambar 2** Pengisian Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Oleh Peserta



**Gambar 3** Penyampaian Materi Edukasi Terkait Gizi dan Pemantauan Kurva Pertumbuhan Kepada Ibu Balita



**Gambar 4** Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Terkait Materi yang Disampaikan pada Ibu Balita

#### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan P2MB yang telah dilakukan, gambaran mengenai sebaran peserta kegiatan sesuai dengan karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Peserta Kegiatan Berdasarkan Karakteristik

| Karakteristik          | n  | %    |
|------------------------|----|------|
| <b>Umur</b>            |    |      |
| <20                    | 3  | 16,7 |
| 20-35                  | 10 | 55,6 |
| >35                    | 5  | 27,8 |
| <b>Pendidikan Ibu</b>  |    |      |
| Tidak sekolah          | 0  | 0    |
| SD/ sederajat          | 5  | 27,8 |
| SMP/ sederajat         | 10 | 55,6 |
| SMA/ sederajat         | 3  | 16,7 |
| Perguruan tinggi       | 0  | 0    |
| <b>Pekerjaan Ibu</b>   |    |      |
| IRT (ibu rumah tangga) | 15 | 83,3 |
| Wiraswasta             | 3  | 16,7 |
| Petani                 | 0  | 0    |
| Lainnya                | 0  | 0    |

Sumber: Data primer

Berdasarkan karakteristik peserta edukasi, sebagian besar ibu berada pada rentang umur 20–35 tahun yaitu 55,6%, diikuti kelompok umur >35 tahun sebesar 27,8%, dan <20 tahun sebesar 16,7%. Dari aspek pendidikan, sebagian besar ibu menempuh pendidikan SMP/ sederajat (55,6%), SD/ sederajat (27,8%) dan SMA/ sederajat (16,7%), sementara tidak ada yang tidak sekolah maupun berpendidikan tinggi, sehingga mayoritas memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah. Sebagian besar ibu berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 83,3%, dan sisanya bekerja sebagai wiraswasta (16,7%), menunjukkan bahwa mayoritas memiliki waktu lebih fleksibel dalam mengasuh anak dan mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test*

| Nilai Pengetahuan           | <i>Pre-test</i> |      | <i>Post-test</i> |      |
|-----------------------------|-----------------|------|------------------|------|
|                             | n               | %    | n                | %    |
| <b>Kategori pengetahuan</b> |                 |      |                  |      |
| Kurang (<60)                | 1               | 5,6  | 0                | 0    |
| Sedang (60-80)              | 17              | 94,4 | 15               | 83,3 |
| Baik (>80)                  | 0               | 0    | 3                | 16,7 |
| <b>Mean</b>                 | 67,78           |      | 75,56            |      |
| <b>Median</b>               | 70              |      | 70               |      |
| <b>Minimum</b>              | 40              |      | 70               |      |
| <b>Maximum</b>              | 80              |      | 90               |      |

Sumber: Data primer

Program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam menerapkan pola makan bergizi seimbang serta melakukan pemantauan kurva pertumbuhan secara rutin sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui pendidikan gizi. Di berbagai negara berkembang, pemberian pendidikan gizi kepada pengasuh utama terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mereka sekaligus memperbaiki status gizi balita (Mitra et al., 2020). Edukasi mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong kesadaran orang tua untuk melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu atau puskesmas (Rochmawati et al., 2023).

Tabel 2 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi. Pada saat *pre-test*, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang (94,4%), sedangkan 5,6% berada pada kategori kurang, dan tidak ada responden yang memiliki kategori baik. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan. Tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang, sementara 83,3% berada pada kategori sedang, dan 16,7% sudah mencapai kategori baik. Selain itu, nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 67,78 pada *pre-test* menjadi 75,56 pada *post-test*. Nilai minimum juga naik dari 40 menjadi 70, dan nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 90. Temuan ini menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

Perilaku ibu dapat tercermin dari praktik pengasuhan yang kurang optimal, yang umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi. Pengetahuan ibu terkait gizi mencakup berbagai peran penting, mulai dari memberikan ASI atau MPASI, mengajarkan kebiasaan makan yang benar, menyediakan makanan bergizi, mengatur porsi yang sesuai, menyiapkan makanan secara higienis, hingga menerapkan pola makan yang tepat. Seluruh tindakan ini berkontribusi pada optimalnya asupan gizi yang diterima anak (Bancin et al., 2024).

Studi penelitian oleh Purba et al. (2023) menunjukan bahwa pengetahuan gizi ibu berperan dalam mendukung pencegahan stunting pada balita. Masalah stunting perlu dicegah karena bila terjadi sejak lahir akan sulit diperbaiki, sehingga upaya pencegahannya harus dimulai sejak masa kehamilan hingga anak mencapai usia dua tahun (Giao et al., 2019). Selain itu, literasi gizi ibu merupakan topik penting dalam pendidikan gizi, yang menekankan kemampuan ibu memahami dan menerapkan konsep gizi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang rentan terhadap masalah gizi (Sirajuddin et al., 2021).

Begitupun dengan monitoring pertumbuhan anak. Pertumbuhan normal merupakan kondisi ketika perkembangan anak selaras dengan kurva pertumbuhan. Keadaan ini mencerminkan status gizi serta kesehatan anak yang berada pada tingkat optimal (Simamora & Sihite, 2025). Pertumbuhan manusia berlangsung secara dinamis, sehingga diperlukan

pencatatan yang lengkap dan terstruktur. Untuk menilai apakah pertumbuhan seorang anak sesuai dengan standar usianya, dibutuhkan acuan yang menggambarkan pola pertumbuhan anak sehat berdasarkan pertambahan umur, yaitu kurva pertumbuhan (Pulungan, 2020).

Ikatan Dokter Anak Indonesia menyarankan agar pertumbuhan balita dipantau setiap bulan. Pengukuran tinggi badan pada anak usia di bawah 1 tahun dilakukan saat lahir, kemudian pada usia 1, 2, 4, 6, 9, dan 12 bulan. Untuk anak usia 1–2 tahun, pemantauan dilakukan tiap 3 bulan, sedangkan untuk usia di atas 3 tahun hingga 21 tahun dilakukan setiap tahun (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010). Pola pertumbuhan normal ditandai oleh periode percepatan (*spurt*) dan perlambatan (*plateau*), sehingga perubahan posisi pada persentil dapat terjadi. Saat asupan gizi tidak mencukupi, berat badan biasanya menjadi indikator pertama yang mengalami penurunan, kemudian diikuti oleh tinggi badan, dan terakhir lingkaran kepala (Levine DA dalam Pulungan, 2020).

### Analisis Bivariat

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon terhadap Perbedaan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

| Perubahan Nilai | n  | %    | P-Value |
|-----------------|----|------|---------|
| Menurun         | 1  | 5,6  | 0,016   |
| Meningkat       | 8  | 44,4 |         |
| Tetap           | 9  | 50   |         |
| Jumlah          | 18 | 100  |         |

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terhadap perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Dari total 18 responden, sebanyak 8 orang (44,4%) menunjukkan peningkatan nilai, hanya 1 orang (5,6%) yang mengalami penurunan nilai, dan 9 orang (50%) memiliki nilai yang tetap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,016, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Edukasi gizi disampaikan menggunakan media *PowerPoint* untuk membantu menyampaikan materi dengan lebih efektif. Edukasi yang efektif disampaikan melalui materi yang mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali di rumah, sehingga ibu lebih mudah memahami dan menerapkan informasi yang diberikan (Mitra et al., 2020). Dibuktikan dengan setelah kegiatan pematieran berlangsung, dilakukan studi kasus kepada peserta, dari setiap kelompok yang diwakili oleh perwakilan sudah mampu menyelesaikan studi kasus tersebut. Hal ini menunjukkan media yang digunakan sudah efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita yang dibuktikan juga dengan skor *post-test* dari 8 ibu yang meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung et al. (2025), yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting untuk mendukung upaya pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan gizi dapat mendorong tumbuhnya kesadaran, kepercayaan, sikap, serta kemampuan individu untuk mengubah kebiasaan makan yang kurang baik menjadi lebih sehat (Gifari et al., 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Malonda et al. (2024) menemukan terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri dan menilai status gizi balita sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan. Selain itu temuan ini sejalan dengan penelitian Muluye et al. (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta praktik pemberian MP-ASI yang tepat.

Penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Graziose et al. (2018), yang

menyatakan bahwa pendidikan gizi merupakan perpaduan antara strategi edukatif dan dukungan lingkungan untuk mendorong adopsi sukarela terhadap pilihan makanan serta perilaku terkait gizi yang mendukung kesehatan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat, sehingga pesan-pesan edukasi tidak hanya diterima tetapi juga dipraktikkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Program P2MB melalui edukasi “GIZITRACK” efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan, dibuktikan dengan perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ( $p\text{-value} = 0,016$ ). Mayoritas ibu mengalami peningkatan kategori pengetahuan dan lebih memahami praktik gizi untuk mencegah stunting sejak dini. Kedepannya diharapkan kegiatan edukasi dan pendampingan sebaiknya dilakukan secara rutin serta melibatkan kader posyandu untuk memastikan praktik gizi benar dapat diterapkan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. K. P., Zahwa, N., Ramadhani, N. A. Z., & Octaria, Y. C. (2025). Edukasi Gizi Melalui Media Flyer Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Di Kelurahan Meruyung, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 169–176. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v3i1.141>
- Ardianah, E., Puspitasari, R., Indriani, D., & Indawati, R. (2025). *1000 Hari Mencegah Stunting*. Airlangga University Press. <https://doi.org/10.20473/aup.1139>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bancin, A., Aidha, Z., & Ashar, Y. K. (2024). The Relationship Between Mothers' Knowledge And Behavior About Nutritional Status With The Incidence Of Stunting. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 1747–1758. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i3.3382>
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Giao, H., Le An, P., Truong Vien, N., Van Khanh, T., & Quang Vinh, B. (2019). Stunting and Overweight among 12-24-Month-Old Children Receiving Vaccination in Ho Chi Minh City, Vietnam. *BioMed Research International*, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2019/1547626>
- Gifari, N., Widyastiti, N. S., Nuzrina, R., & Wahyuni, Y. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Konsumsi Sayur, Buah dan Suplemen pada Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Gizi Indonesia*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v7i2.425>
- Graziose, M. M., Downs, S. M., O'Brien, Q., & Fanzo, J. (2018). Systematic Review of The Design, Implementation and Effectiveness of Mass Media and Nutrition Education Interventions For Infant and Young Child Feeding. *Public Health Nutrition*, 21(2), 273–287. <https://doi.org/10.1017/S1368980017002786>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2010). *Pedoman Pelayanan Medis IDAI*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maigoda, T. C., Simbolon, D., & Al Rahmad, A. H. (2023). *Kenali Stunting Sejak Dini* (1st ed.). PT Nasya Expanding Management.



- Malonda, N. S. H., Engkeng, S., & Sanggelorang, Y. (2024). Edukasi Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita pada Kader Posyandu di Puskesmas Wenang Kota Manado. *Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.35801/jpai.5.2.2024.51846>
- Mitra, M., Susmaneli, H., Septiani, W., & Nurlisis, N. (2020). Effect of Nutritional Education on Improving Mother's Knowledge and Nutritional Status of Malnourished Toddlers in Pekanbaru City Indonesia. *International Journal of Sciences Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 53(2), 244–253. <https://www.gssrr.org/JournalOfBasicAndApplied/article/view/11553>
- Muluye, S. D., Lemma, T. B., & Diddana, T. Z. (2020). Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6- to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2020/6571583>
- Picauly, I., Sakke Tira, D., & Pellokila, M. (2023). Pentingnya Pola Makan Beragam, Bergizi, Seimbang, Dan Aman Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumlili Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v4i1.235>
- Pulungan, A. B. (2020). Auxology, Kurva Pertumbuhan, Antropometri, dan Pemantauan Pertumbuhan. *Sari Pediatri*, 22(2), 123. <https://doi.org/10.14238/sp22.2.2020.123-30>
- Purba, H. F. K. B., Purnamasari, E., Sinaga, R., Nadeak, Y., Perangin, H., & Nabilla, N. (2023). 2023The Relationship Between Maternal Knowledge About Nutrition in Toddlers with The Prevention of Stunting in Kabanjahe. *The 3rd Mitra Husada Health International Conference (MIHHIC0 2023)*, 3(1).
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Journal of Empowerment*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095>
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Melina, F. (2023). Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 48–51. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.255>
- Simamora, D. N., & Sihite, H. (2025). Edukasi Dan Pemantauan Pertumbuhan Balita Upaya Deteksi Dini Resiko Stunting Melalui Pendampingan Posyandu Di Desa Pariksinomba Tahun 2025. *Teladan Bahagia: Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes Kesehatan Baru Doloksanggul*, 2(2), 27–38. <https://lppm-jurnal.stikeskb.ac.id/>.
- Sirajuddin, Sirajuddin, S., Razak, A., Ansariadi, Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The Intervention of Maternal Nutrition Literacy Has the Potential to Prevent Childhood Stunting: Randomized Control Trials. *Journal of Public Health Research*, 10(2). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2235>
- Yenti, S. R., Wahyudin, D., & Kristanto, R. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 12(1), 166–172. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v12i1.4696>